

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia sehari-hari tidak dapat dilepaskan dari masalah kerja sebagai salah satu perwujudan aktivitas baik yang menyangkut aktivitas fisik maupun aktivitas psikis dan berfungsi sebagai sarana dalam memenuhi kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis dan sangat tergantung atas beberapa kondisi baik yang terdapat didalam dirinya maupun kondisi yang ada diluar dirinya.

Produktivitas tenaga kerja tinggi apabila terdapat keseimbangan antara beban kerja, kapasitas kerja, dan lingkungan kerja (Riyadina, 1995, Suma'mur, 1993). Beban kerja yang dimaksud adalah beban fisik, mental maupun sosial. Kapasitas kerja tenaga kerja sangat tergantung kepada usia, keterampilan, keserasian, jenis kelamin, dan ukuran tubuh tenaga kerja, sedangkan lingkungan kerja yang berpengaruh terhadap kesehatan tenaga kerja yaitu suhu udara, kelembaban, kebisingan, dan cahaya.

Kinerja dan hasil kerja yang baik sangat di pengaruhi oleh tingkat kenyamanan pekerja, baik itu dari pekerja itu sendiri maupun keadaan lingkungan dan alat kerja. Kenyamanan yang dirasakan pekerja akan memacu performansi kerja sehingga kelancaran dalam aktivitas kerja akan tercapai. Bila kondisi lingkungan dan alat kerja bisa digunakan untuk melakukan aktivitas kerja, maka kondisi ini dianggap nyaman. Sehingga tidak memperhatikan faktor lainnya yang mungkin bisa menyebabkan ketidaknyamanan yang sangat buruk. Oleh Barnes (1980), Osborne (1982) dinyatakan selain suara, penerangan, dan suhu masih perlu

di perhatikan jam kerja, periode istirahat agar diperoleh kenyamanan kerja sehingga dicapai produktivitas yang tinggi.

Banyak masalah yang terjadi di perusahaan tentang masalah tenaga kerja operator produksi dimana dalam hal pengaturan kerja yang tidak teratur dan tugas operator produksi merupakan suatu hal yang memiliki beban kerja yang cukup tinggi. Hal ini dikarenakan beban tugas operator produksi membutuhkan tingkat ketelitian dan kecepatan yang tinggi, demi terwujudnya target produksi yang diinginkan suatu perusahaan. Berdasarkan survey masalah dalam bidang ini yaitu penerapan periode 2 shift kerja (pagi dan malam) di PT YIMM (Yamaha Indonesia Motor Manufacturing) khususnya di Departemen Grafis ternyata banyak menimbulkan keluhan pada tenaga kerja operator. Alasan yang dikemukakan atas ketidaksukaan terhadap periode 2 shift kerja tersebut adalah terbatasnya waktu luang untuk kehidupan keluarga dan sosial, kurang tidur, dan timbulnya kelelahan kerja. Dalam arti harus diupayakan agar terjadi interaksi yang berimbang antara tuntutan tugas, lingkungan kerja dan kemampuan pekerja sehingga tidak terjadi *overstress* dan *understress* (Granjen, 1993).

Sebagaimana kita ketahui, sejak dini tubuh kita sudah terpolakan mengikuti siklus alam. Pada siang hari seluruh bagian tubuh kita aktif bekerja dan pada malam hari dalam keadaan istirahat. Untuk mengatur pola kerja dan istirahat ini, secara alamiah tubuh kita memiliki pengatur waktu (*internal timekeeper*) yang sering disebut dengan istilah *a body clock* atau *circadian rhythm*. *Internal timekeeper* inilah yang mengatur berbagai aktivitas tubuh kita seperti bekerja, tidur dan proses pencernaan makanan. Peningkatan denyut nadi dan tekanan darah

mendorong adanya peningkatan aktivitas pada siang hari, semua fungsi tubuh akan menurun dan timbulah rasa kantuk. Hal ini didukung oleh kondisi alam seperti adanya siang dan malam. Kondisi tubuh yang sudah terpola ini tentunya sulit untuk diubah. Oleh karena itu apabila tubuh dituntut untuk bekerja pada malam hari, tentunya perlu penyesuaian dan pengaturan jadwal kerja yang tepat sehingga para pekerja tetap dapat berprestasi secara optimal (Grandjean, 1993). Kemudian, di dalam meletakkan pengaturan waktu kerja harus benar-benar diupayakan untuk dapat menciptakan keseimbangan antara tuntutan tugas, lingkungan kerja dan kemampuan kerja (Grandjean, 1993 dan Manuaba, 2000).

Berdasarkan beberapa jurnal yang telah saya baca ada beberapa variabel yang belum diteliti dimana adanya keluhan pada penjadwalan shift kerja yang tidak baik yang mengakibatkan tubuh merasa kurang baik. Oleh karena itu perlu dilakukan studi untuk menganalisis dan mengevaluasi permasalahan ini. Dalam penelitian ini fokus penelitian adalah pada psikologis kerja meliputi, tubuh, kelelahan psikologis, motivasi, psiko sosial dan keluhan fisik yang dilakukan setiap hari.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisa mengenai sistem kerja yang ergonomis yang hasilnya akan disajikan dalam penelitian yang berjudul :

***“ Identifikasi Keluhan Karyawan Akibat Pengaturan Shift Kerja Yang Tidak Tepat Dengan Menggunakan Metode Psychophysiological Untuk Menjaga Kestabilan Kinerja Karyawan ”.***

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian di PT YIMM (Yamaha Indonesia Motor Manufacturing) mengenai penerapan periode 2 shift kerja menyebabkan masalah-masalah di antaranya :

1. Adanya keluhan fisik seperti sakit pada seluruh bagian tubuh setelah bekerja sehingga pekerja menjadi mudah sakit.
2. Adanya keluhan psikis seperti sukar berkonsentrasi setelah bekerja sehingga pekerja mudah stress.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Seberapa besar keluhan fisik pekerja terhadap penerapan periode 2 shift kerja yang dialami karyawan PT YIMM (Yamaha Indonesia Motor Manufacturing) khususnya Departemen Grafis yang berpengaruh terhadap kestabilan kinerja karyawan?
2. Seberapa besar keluhan psikis pekerja terhadap penerapan periode 2 shift kerja yang dialami karyawan PT YIMM (Yamaha Indonesia Motor Manufacturing) khususnya Departemen Grafis yang berpengaruh terhadap kestabilan kinerja karyawan.

## 1.4 Batasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan untuk memfokuskan kajian yang akan dilakukan sehingga tujuan penelitian dapat dicapai dengan cepat dan baik.



Beberapa hal yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi kasus ini dilakukan di lingkungan PT YIMM (Yamaha Indonesia Motor Manufacturing) di Departemen Grafis.
2. Kuisoner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisoner nordic body map tentang keluhan fisik dan kuisoner kelelahan psikis tentang motivasi kerja, psiko sosial dan kelelahan psikologis. Kuisoner kelelahan psikis yaitu kuisoner yang menunjukkan kelelahan psikologis dan motivasi dari dalam tubuh yang tidak bisa terlihat oleh mata.
3. Penelitian difokuskan pada keluhan fisik, kelelahan psikologis, motivasi, dan psiko sosial terhadap penerapan periode 2 shift kerja.

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui pengaruh dan berapa besar keluhan fisik pekerja terhadap penerapan periode 2 shift kerja yang dialami karyawan PT YIMM (Yamaha Indonesia Motor Manufacturing) khususnya terhadap operator produksi di Departemen Grafis yang berakibat pada kinerja karyawan.
2. Mengetahui pengaruh dan berapa besar keluhan psikis pekerja terhadap penerapan periode 2 shift kerja yang dialami karyawan PT YIMM (Yamaha Indonesia Motor

Manufacturing) khususnya terhadap operator produksi di Departemen Grafis yang berakibat pada kinerja karyawan.

#### 1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah:

##### 1. Bagi mahasiswa

Dapat menyelesaikan penelitian sebagai syarat tugas akhir yang dijalankan dan untuk mengetahui bagaimana keadaan dalam suatu perusahaan.

##### 2. Bagi perguruan tinggi

Dapat menilai dan menjadi bahan pertimbangan untuk universitas terhadap mahasiswa yang sedang menjalankan tugas akhirnya.

##### 3. Bagi perusahaan

Dapat mengetahui hal apa saja yang perlu diperbaiki dan dipertimbangkan dalam perusahaan tersebut sebagai masukan serta saran bagi perusahaan.

#### 1.6 Metodologi Penelitian

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini penulis menggunakan beberapa metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan.

Adapun metode yang digunakan antara lain.

##### a. Metode Observasi ( Pengamatan Langsung )

Yaitu metode yang dilakukan dengan mengamati secara langsung kinerja pada perusahaan tersebut.

b. Metode Kuesioner

Dengan mengumpulkan data-data penting yang dibutuhkan sebagai bahan penunjang penulisan dengan pihak yang terkait.

c. Metode Studi Literatur

Yaitu pengumpulan data yang bersifat teori yang mendukung penulisan dengan mencari referensi yang berkaitan dengan objek penelitian.

d. Metode Wawancara

Yaitu pengumpulan data yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan dengan objek penelitian secara langsung.

**1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini yang berjudul:

***“ Identifikasi Keluhan Karyawan Akibat Pengaturan Shift Kerja Yang Tidak Tepat Dengan Menggunakan Metode Psychophysilogis Untuk Menjaga Kestabilan Kinerja Karyawan”***. adalah sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan tentang uraian singkat mengenai tinjauan teori dalam penulisan.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini mengandung uraian tentang kerangka dan bagan proses penelitian, teknik yang dilakukan, model yang dipakai, pembangunan dan pengembangan model, bahan atau materi, alat, tata cara penelitian dan data yang akan dikaji serta cara analisa yang dipakai.

### **BAB IV : PEMBAHASAN**

Berisi tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian berupa tabel yang sudah diolah, grafik, persamaan atau model dan kesesuaian hasil dengan tujuan penelitian sehingga dapat menghasilkan sebuah rekomendasi.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang diperoleh dalam analisis pembahasan yang digunakan serta memberikan masukan yang bermanfaat dan membangun.